

**INTEGRASI NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DALAM PENGUATAN BUDAYA DAN KARAKTER:
PERSPEKTIF ETIKA BERPAKAIAN PADA MATA KULIAH RENANG**

**Kharisma Safsadila Heremba^{1*}, Maria Anthina Tirel², Zuli Yanti Rumalean³,
La Robi⁴, Emayanti Anggraeni⁵**

^{1 2 3 4 5} Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia

* *Corresponding Author:* salsabilakharisma3@gmail.com

Keterangan

Abstrak

Rekam Jejak:
Submitted; April 2026
Revised; Mei 2026
Accepted; Juni 2026

Kata Kunci:
Al-Islam;
Kemuhmadiyahahan;
Budaya;
Karakter;
Etika Berpakaian;
Mata Kuliah;
Renang.

Pengajaran renang di perguruan tinggi Muhammadiyah menghadapi tantangan dalam menyelaraskan aturan berpakaian dengan nilai-nilai Islam. Penelitian kuantitatif deskriptif-korelatif ini bertujuan menganalisis integrasi nilai Islam dan Muhammadiyah dalam pengajaran renang dari perspektif etika berpakaian, serta implikasinya terhadap karakter mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dan kuesioner pada mahasiswa pendidikan jasmani, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam pengajaran renang berada pada kategori tinggi. Integrasi ini memiliki hubungan signifikan dengan penguatan karakter mahasiswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan saling menghormati. Selain itu, penerapan etika berpakaian Islami berkontribusi positif terhadap pembentukan budaya belajar yang etis. Kesimpulannya, pengajaran renang berbasis nilai Islam dan Muhammadiyah efektif mendukung pendidikan karakter sekaligus memperkuat budaya akademik serta identitas kelembagaan universitas.

Copyright © 2026

**Kharisma Safsadila Heremba – Maria Anthina Tirel – Zuli Yanti Rumalean –
La Robi – Emayanti Anggraeni**

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan jasmani di perguruan tinggi, pembelajaran renang memiliki posisi yang strategis sekaligus unik. Renang tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap, disiplin, serta karakter melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Namun demikian, pembelajaran renang sering kali memunculkan persoalan etika, khususnya terkait dengan standar berpakaian yang harus disesuaikan dengan nilai budaya dan religius. Di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah, persoalan etika berpakaian dalam pembelajaran renang menjadi isu yang penting karena berkaitan langsung dengan penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Firdaus & Salahudin, 2024).

Dalam perspektif yang lebih luas, isu etika berpakaian dalam olahraga juga menjadi perhatian dalam kajian Islamic sport ethics di berbagai negara Muslim. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa negara-negara seperti Malaysia, Turki, dan Iran berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga modern, termasuk melalui pengembangan pakaian olahraga yang tetap memenuhi prinsip kesopanan dan menutup aurat tanpa menghambat performa atlet (Benn & Pfister, 2011; Amara, 2012). Fenomena ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam olahraga bukan hanya persoalan normatif, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan budaya olahraga yang inklusif dan beretika.

Berdasarkan hal tersebut, integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran renang menjadi pendekatan penting untuk menjembatani kebutuhan penguasaan keterampilan olahraga dengan pembentukan karakter mahasiswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa malu (*hayā'*), kesederhanaan, saling menghormati, dan kesadaran budaya dapat diinternalisasikan melalui pengaturan etika berpakaian, tata tertib pembelajaran, serta keteladanan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran renang tidak hanya berorientasi pada capaian psikomotorik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan aspek afektif dan nilai-nilai karakter mahasiswa (Annasai & Sabillah, 2021).

Selain itu, pembelajaran renang berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki potensi besar dalam membentuk budaya kampus yang beretika dan berkarakter. Budaya disiplin dalam mengikuti aturan berpakaian, sikap saling menghormati antar mahasiswa, serta kesadaran akan nilai religius dalam aktivitas olahraga dapat memperkuat identitas institusi pendidikan Muhammadiyah sebagai kampus yang unggul secara akademik sekaligus berlandaskan nilai Islam berkemajuan. Proses ini juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual, di mana mahasiswa belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata dan praktis (Situasi, 2010). Di sisi lain, mahasiswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan yang beragam memiliki persepsi yang berbeda terhadap penerapan etika berpakaian dalam pembelajaran renang. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau resistensi apabila tidak dikelola secara edukatif dan dialogis.

Oleh karena itu, pembelajaran renang perlu dirancang dengan pendekatan pedagogis yang humanis dan inklusif, di mana nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga dikontekstualisasikan melalui penjelasan rasional, pembiasaan, serta komunikasi yang persuasif. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami bahwa etika berpakaian bukan sekadar aturan formal, melainkan bagian dari internalisasi nilai moral, spiritual, dan sosial dalam aktivitas olahraga (Rahman & Hidayat, 2022). Selain faktor mahasiswa, peran dosen pendidikan jasmani menjadi unsur kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran renang. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai instruktur keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pendidik nilai dan teladan (*role model*) dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan dosen dalam menerapkan etika berpakaian, menjaga profesionalisme, serta menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai religius akan memperkuat proses internalisasi nilai pada diri mahasiswa.

Dengan demikian, pembelajaran renang dapat menjadi ruang edukatif yang komprehensif, di mana aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif terintegrasi secara harmonis dalam kerangka

pendidikan Islam berkemajuan yang menjadi ciri khas perguruan tinggi Muhammadiyah (Suryanto & Mahmud, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran renang, serta bagaimana penerapan etika berpakaian dapat berkontribusi terhadap penguatan budaya dan karakter mahasiswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang beretika, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi Muhammadiyah dalam membentuk generasi mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, dan berintegritas (Nurkhaliza et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memadukan metode studi pustaka dan penelitian lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam pembelajaran renang, khususnya terkait dengan penerapan etika berpakaian serta kontribusinya terhadap penguatan budaya dan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam kegiatan praktik olahraga. Studi pustaka dilakukan sebagai landasan teoretis untuk mengkaji konsep nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pendidikan karakter, etika berpakaian dalam Islam, serta peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber ilmiah seperti buku akademik, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur ini menjadi dasar konseptual dalam memahami hubungan antara aktivitas olahraga, nilai-nilai religius, dan pembentukan budaya akademik di perguruan tinggi.

Penelitian lapangan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah renang pada program studi Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi Muhammadiyah. Selain itu, observasi terbatas juga dilakukan selama proses pembelajaran renang untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik penerapan etika berpakaian, dinamika interaksi mahasiswa, serta situasi pembelajaran yang berlangsung di lingkungan kolam renang. Dosen pengampu mata kuliah renang turut dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi terkait kebijakan pembelajaran, aturan berpakaian yang diterapkan, serta upaya integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kegiatan praktik olahraga.

Dalam penelitian ini, penguatan budaya karakter mahasiswa dianalisis melalui beberapa indikator yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai AIK dalam aktivitas pembelajaran renang. Indikator tersebut meliputi religiusitas, etika berpakaian, disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap identitas institusi. Religiusitas tercermin dari kesadaran mahasiswa dalam menjaga aurat dan menjalankan aktivitas olahraga sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Etika berpakaian ditunjukkan melalui kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan pakaian renang yang sesuai dengan prinsip kesopanan dan aturan yang ditetapkan oleh institusi. Disiplin terlihat dari kepatuhan mahasiswa terhadap tata tertib pembelajaran renang, termasuk ketentuan penggunaan pakaian renang yang telah ditetapkan. Tanggung jawab tercermin dari kesediaan mahasiswa untuk mengikuti aturan pembelajaran sebagai bagian dari komitmen terhadap nilai-nilai akademik dan keislaman. Sementara itu, kesadaran terhadap identitas institusi ditunjukkan melalui pemahaman mahasiswa bahwa penggunaan pakaian renang syar'i merupakan bagian dari budaya akademik perguruan tinggi Muhammadiyah yang mengintegrasikan pendidikan jasmani dengan nilai-nilai keislaman.

Data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, serta informasi dari dosen pengampu kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, makna, serta hubungan

antara penerapan etika berpakaian dalam pembelajaran renang dengan upaya penguatan budaya karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyatuan berbagai unsur pengetahuan, nilai, dan praktik pembelajaran sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi (Masyitoh, 2020). Integrasi kurikulum bertujuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik (Insani et al., 2021). Dalam pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan jasmani, merupakan upaya untuk membangun keseimbangan antara pengembangan kemampuan intelektual, fisik, dan spiritual.

Nilai-nilai Islam mencakup berbagai dimensi kehidupan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*), serta hubungan dengan alam (*hablum minal 'alam*). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghormati, dan kepedulian sosial merupakan bagian penting dari karakter yang dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan (Nurbiah & Hermanto, 2022). Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Suyitno et al., 2021).

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), integrasi nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Aktivitas olahraga tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan moral yang dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Integrasi pendidikan agama dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui pendekatan pedagogis yang menghubungkan aktivitas fisik dengan nilai-nilai etika dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Peran dosen dalam proses integrasi tersebut menjadi sangat penting, karena dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar keterampilan olahraga, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai. Dosen dapat menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan, penyampaian materi yang kontekstual, serta penerapan aturan yang mencerminkan prinsip etika dan moral dalam kegiatan olahraga. Dalam konteks pembelajaran renang, misalnya, dosen dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga etika berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga aktivitas olahraga tetap sejalan dengan prinsip kesopanan dan kehormatan diri.

Integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran renang juga dapat diwujudkan melalui penerapan pakaian renang yang sesuai dengan prinsip syariat, seperti penggunaan pakaian renang berlengan panjang, celana renang yang menutup lutut, serta hijab olahraga bagi mahasiswa perempuan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menjaga etika berpakaian, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa aktivitas olahraga dapat dilakukan tanpa meninggalkan nilai-nilai religius yang dianut oleh mahasiswa. Dalam perspektif pendidikan karakter, penerapan etika berpakaian tersebut dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa malu (*hayā'*) sebagai bagian dari nilai moral dalam Islam.

Selain itu, integrasi pendidikan agama dalam pendidikan jasmani juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga. Misalnya, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan olahraga, penanaman nilai sportivitas dan keadilan dalam pertandingan, serta refleksi terhadap perilaku mahasiswa selama mengikuti kegiatan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani mahasiswa, tetapi juga membantu mereka memahami bahwa olahraga merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah.

Dalam lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah, integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga memiliki makna strategis dalam membangun budaya akademik yang beretika dan berkarakter. Penerapan nilai-nilai tersebut mencerminkan komitmen institusi dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk pembelajaran renang, dapat menjadi ruang pembelajaran yang tidak hanya mendukung kesehatan fisik mahasiswa, tetapi juga memperkuat identitas institusi sebagai perguruan tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, olahraga, dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan bahwa aktivitas olahraga dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai karakter dan religius. Melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam pembelajaran renang dipersepsikan secara positif oleh mahasiswa serta berkontribusi nyata terhadap penguatan budaya dan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan fisik semata, melainkan juga dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk nilai moral dan karakter mahasiswa (Subekti et al., 2024; Jahrir et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran renang tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan psikomotorik yang bersifat teknis. Lebih dari itu, perkuliahan ini bertransformasi menjadi ruang edukatif yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai etika, religiusitas, dan tanggung jawab dalam aktivitas olahraga.

Tingginya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai AIK dalam pembelajaran renang menunjukkan bahwa integrasi nilai tersebut telah dilakukan secara kontekstual dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, dosen tidak sekadar berperan sebagai instruktur teknik renang yang berfokus pada performa fisik. Dosen bertindak sebagai fasilitator internalisasi nilai melalui tindakan nyata, seperti keteladanan pribadi, penegakan aturan yang konsisten, serta refleksi nilai dalam setiap kegiatan praktik. Pendekatan holistik ini memungkinkan mahasiswa memahami bahwa aktivitas olahraga dapat berjalan selaras dengan nilai religius dan etika sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhtar et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat berkontribusi optimal terhadap pembentukan karakter apabila nilai-nilai moral dan religius diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif etika berpakaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan penggunaan pakaian renang yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dipahami mahasiswa sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan budaya kampus. Etika berpakaian dalam Islam bukan sekadar formalitas, melainkan cerminan dari nilai kesopanan, kehormatan diri, serta tanggung jawab moral yang perlu dijaga dalam setiap aktivitas, termasuk olahraga (Firdaus & Salahudin, 2024). Dalam konteks pembelajaran renang, penerapan prinsip berpakaian yang sesuai dengan nilai keislaman memang menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan praktik olahraga renang secara umum di masyarakat menggunakan pakaian yang relatif terbuka demi efisiensi pergerakan. Oleh karena itu, diperlukan bentuk modifikasi pakaian renang syar'i yang adaptif, yakni tetap memenuhi prinsip syariat sekaligus mempertimbangkan aspek teknis olahraga.

Dalam praktik pembelajaran di lapangan, modifikasi pakaian renang syar'i dilakukan melalui beberapa penyesuaian desain yang cermat. Penyesuaian tersebut meliputi penggunaan pakaian renang berlengan panjang, celana renang yang dirancang lebih panjang hingga menutup lutut, serta penggunaan hijab olahraga khusus bagi mahasiswa perempuan. Selain aspek

penutupan aurat secara visual, modifikasi ini juga sangat memperhatikan karakteristik bahan tekstil yang digunakan. Bahan pakaian renang yang dipilih umumnya menggunakan material yang memiliki elastisitas tinggi, ringan, dan cepat kering, seperti lycra, spandex, atau polyester blend. Jenis material tersebut memiliki kemampuan esensial untuk mengikuti bentuk tubuh secara pas serta meminimalkan penyerapan air selama mahasiswa beraktivitas di dalam kolam.

Jika ditinjau dari perspektif ilmu olahraga, khususnya mekanika fluida dan hidrodinamika, penggunaan pakaian renang yang lebih tertutup memang berpotensi meningkatkan hambatan air (drag force). Risiko ini muncul apabila bahan pakaian terlalu longgar, tebal, atau tidak dirancang khusus untuk aktivitas akuatik. Hambatan air yang meningkat secara signifikan tentu dapat mempengaruhi efisiensi gerakan serta menurunkan kecepatan renang mahasiswa. Oleh karena itu, modifikasi pakaian renang syar'i dalam pembelajaran ini sangat memperhatikan desain yang relatif mengikuti kontur tubuh, penggunaan bahan dengan permukaan halus, serta konstruksi jahitan yang tidak menimbulkan lipatan berlebih. Dengan desain yang tepat, pakaian renang syar'i tetap memungkinkan mahasiswa melakukan gerakan renang secara efektif tanpa mengurangi kenyamanan dan fleksibilitas gerak pada sendi bahu, pinggul, dan lutut.

Hasil observasi langsung dalam penelitian ini memperkuat aspek teknis tersebut, di mana penggunaan pakaian renang syar'i dengan bahan dan desain yang sesuai ternyata tidak menimbulkan hambatan signifikan terhadap pelaksanaan teknik dasar renang. Mahasiswa terpantau tetap mampu melakukan gerakan renang secara optimal, mulai dari gerakan kaki, gerakan lengan, hingga koordinasi pernapasan. Bahkan, sebagian mahasiswa secara terbuka menyatakan bahwa penggunaan pakaian renang yang sesuai dengan prinsip keagamaan mereka berhasil meningkatkan rasa nyaman, aman, dan percaya diri selama mengikuti perkuliahan. Fenomena psikologis ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam aktivitas olahraga dapat diwujudkan tanpa harus mengorbankan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi teknis mahasiswa.

Selain aspek teknis olahraga, penerapan etika berpakaian dalam pembelajaran renang juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan budaya dan karakter mahasiswa secara kolektif. Peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa malu (*hayā'*), serta sikap saling menghormati antar mahasiswa menjadi bukti bahwa pembelajaran renang berbasis nilai AIK memiliki dampak afektif yang signifikan. Temuan ini mendukung pandangan Manik et al. (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika dan moral, karena interaksi sosial dan kepatuhan terhadap aturan merupakan bagian integral dari aktivitas olahraga. Selain itu, Chinta et al. (2024) juga menegaskan bahwa olahraga merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai karakter mulia seperti sportivitas, disiplin, dan kerja sama.

Analisis hubungan antara integrasi nilai AIK dengan penguatan karakter mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Fakta ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter akan jauh lebih efektif apabila nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pengalaman nyata dalam aktivitas pembelajaran langsung, bukan sekadar teori di kelas. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani memungkinkan mahasiswa mempraktikkan nilai religius secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Melalui metode praktis ini, nilai-nilai tersebut tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif di lembar ujian, tetapi juga berkembang matang pada aspek afektif dan termaterialisasi dalam perilaku nyata mahasiswa.

Selain berdampak pada pembentukan karakter personal mahasiswa, penerapan etika berpakaian dalam pembelajaran renang juga berkontribusi terhadap penguatan identitas institusi Muhammadiyah. Sebagai perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis dalam kegiatan olahraga, tetapi juga menjadi bagian dari budaya akademik yang mencerminkan karakteristik unik institusi. Mahasiswa dalam penelitian ini memandang bahwa penerapan pakaian renang yang sesuai dengan prinsip Islam menunjukkan konsistensi kampus dalam mengintegrasikan nilai religius di seluruh aspek pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung memperkuat marwah

institusi serta membangun citra perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang mampu memadukan nilai keislaman dengan praktik pendidikan modern yang berkemajuan.

Meskipun mencatat banyak hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan dalam implementasi integrasi nilai di lapangan. Tantangan utama yang ditemukan terkait dengan konsistensi penerapan etika berpakaian serta adanya perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa. Perbedaan ini umumnya dipicu oleh latar belakang sosial dan tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa yang beragam. Temuan tersebut sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai dalam pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh kejelasan kebijakan institusional, kompetensi pedagogis dosen, serta dukungan budaya kampus yang kondusif (Zuriah et al., 2024; Jahrir et al., 2024). Oleh karena itu, institusi memerlukan pedoman yang lebih sistematis serta penguatan peran dosen sebagai teladan nilai yang konsisten dalam pembelajaran renang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan kembali bahwa pembelajaran renang berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan pendekatan yang sangat relevan dan strategis dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa. Integrasi nilai religius dalam aktivitas olahraga membuktikan bahwa pengembangan kompetensi fisik dapat berjalan seiring dengan pembentukan nilai moral dan budaya akademik yang luhur. Keberhasilan ini mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang beretika, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan di perguruan tinggi Muhammadiyah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara penguatan kebijakan akademik, peningkatan kompetensi pedagogis dosen pendidikan jasmani, serta penyusunan pedoman pembelajaran renang berbasis nilai AIK agar program integrasi ini dapat berjalan secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis, di antaranya menyarankan agar perguruan tinggi Muhammadiyah segera memperkuat kebijakan dan pedoman pembelajaran pendidikan jasmani yang mengintegrasikan nilai-nilai AIK secara eksplisit. Kejelasan regulasi, penyusunan standar pakaian renang yang sesuai dengan prinsip syariat, serta konsistensi implementasi di lingkungan kampus diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya akademik yang beretika, religius, dan berkarakter. Bagi dosen pengampu mata kuliah renang, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan berbasis keteladanan. Dosen juga wajib memperhatikan aspek sport science, termasuk pemilihan bahan pakaian renang syar'i yang memenuhi prinsip hidrodinamika agar tetap mendukung kenyamanan dan efisiensi gerak mahasiswa.

Pada tataran kurikulum, pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di perguruan tinggi Muhammadiyah perlu mengintegrasikan secara lebih eksplisit capaian pembelajaran berbasis karakter dan nilai keislaman dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui penetapan indikator karakter yang jelas, seperti religiusitas, etika berpakaian, disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap identitas institusi, sehingga integrasi nilai tidak lagi bersifat insidental. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan eksperimen, kuasi-eksperimen, maupun metode campuran (mixed methods), serta melibatkan konteks institusi dan cabang olahraga yang lebih luas. Penelitian masa depan juga perlu mengkaji secara mendalam aspek sport science, seperti pengaruh desain dan bahan pakaian renang syar'i terhadap efisiensi hidrodinamika dan performa teknik renang, agar kajian integrasi nilai ini dapat berkembang secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam pembelajaran renang memiliki peran penting dalam memperkuat budaya dan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pembelajaran renang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik,

tetapi juga menjadi media strategis untuk internalisasi nilai religius, moral, dan budaya melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan kontekstual. Penguatan karakter mahasiswa dalam penelitian ini tercermin melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya religiusitas, kepatuhan terhadap etika berpakaian, sikap disiplin, tanggung jawab dalam mengikuti aturan pembelajaran, serta kesadaran terhadap identitas institusi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, M. (2012). *Sport, politics and society in the Arab world*. Palgrave Macmillan.
- Annasai, R., & Sabillah, R. (2021). Character education through physical education learning in higher education. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(5), 2541–2547. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.05340>
- Benn, T., & Pfister, G. (2011). Muslim women and sport in Europe: Possibilities and limitations. *Sport in Society*, 14(5), 603–620.
- Chinta, R., Subekti, M., & Rahman, A. (2024). Sport as a medium for character education development in higher education. *International Journal of Sports Science & Coaching*.
- Firdaus, M., & Salahudin, S. (2024). Islamic dress ethics in sport and physical education context. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 45–56.
- Insani, N., Suryadi, D., & Mulyana, A. (2021). Curriculum integration in education: Concept and implementation in modern learning. *Journal of Education Research*, 15(2), 115–126.
- Izadi, A., & Hanif, M. (2025). Religious values integration in physical education learning: Implications for student character development. *International Journal of Educational Research Review*.
- Jahrir, A., Nurhadi, M., & Pratama, R. (2024). Integrating moral values in physical education learning for character building. *Journal of Sport Pedagogy and Research*, 10(1), 33–45.
- Manik, S., Hidayat, R., & Nugraha, A. (2017). The role of physical education in character development of students. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(3), 1925–1930. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.03188>
- Masyitoh, I. (2020). Konsep integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Muhtar, T., Suherman, A., & Juliantine, T. (2021). Character education through physical education learning in higher education institutions. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1017–1030. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14257a>
- Nurbiah, S., & Hermanto, B. (2022). Internalization of Islamic values in education: Strengthening student character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 233–244.
- Nurkhaliza, R., Rahman, F., & Suryani, L. (2023). Islamic character education in Muhammadiyah higher education institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 55–68.
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2022). Ethical values in Islamic physical education: A pedagogical perspective. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 121–134.
- Situasi, M. (2010). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–10.
- Subekti, M., Rahman, A., & Hidayat, S. (2024). Physical education learning and character building in university students. *Journal of Physical Education and Sport*, 24(1), 112–120. <https://doi.org/10.7752/jpes.2024.01014>
- Suryanto, A., & Mahmud, A. (2020). Islamic values integration in Muhammadiyah education system. *Journal of Islamic Educational Studies*, 5(2), 145–158.
- Suyitno, H., Mulyadi, D., & Wibowo, A. (2021). Internalization of Islamic values in education for character development. *International Journal of Instruction*, 14(3), 703–718. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14341a>
- Zhulfarani, M., Rahman, F., & Hasan, A. (2022). Curriculum integration in Islamic education institutions. *Journal of Islamic Curriculum Studies*, 4(2), 89–101.
-

Zuriah, N., Rachman, M., & Hidayat, T. (2024). Institutional culture and character education in higher education. *Journal of Educational Development*, 12(1), 21–34.